

**STRATEGI KAMPANYE OLEH ENDANG SURYAMAN
DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA SERENTAK TAHUN
2020 DI DESA WINDURAJA KECAMATAN KAWALI
KABUPATEN CIAMIS**

Tiani Puji Ilahi

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail : tianipuji26@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi kampanye Endang Suryamana dalam pemilihan Kepala Desa serentak tahun 2020 di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis?, Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui strategi kampanye Endang Suryamana dalam pemilihan Kepala Desa serentak tahun 2020 di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) Calon kepala Desa; 2) Tim sukses sebanyak 2 orang 3) Relawan; 4) Wakil Masyarakat sebanyak 4 orang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan: Berdasarkan dimensi merawat ketokohan terlihat banyak tokoh masyarakat yang ikut berpartisipasi serta menunjukan simpati dan dukungannya terhadap bapa Endang Suryaman. Pada dimensi memantapkan kelembagaan pada indikator untuk membentuk tim sukses yaitu dengan memilih orang-orang yang dapat memberi pengaruh terhadap masyarakat. Selain itu masyarakat sudah memiliki keyakinan tersendiri kepada Endang Suryaman untuk menjadi calon Kepala Desa Kembali tanpa menagih janji politiknya. Pada dimensi menciptakan kebersamaan mengenai cara Endang Suryaman dan tim sukses dalam memahami karakteristik masyarakat di setiap dusun yaitu dengan selalu mensinkronkan program-program dan kegiatan kampanye dengan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Untuk dimensi membangun konsensus mengenai cara yang dilakukan Endang Suryaman dalam melakukan loby politik dengan masyarakat menegaskan bahwa tidak ada Teknik loby khusus yang dilaksanakan, hal tersebut terlihat dari pendekatan yang dilaksanakan tidak terlalu ekstrim dan sebatas pendekatan terhadap masyarakat melalui tokoh masyarakat sedangkan cara yang dilakukan Endang Suryaman kepada tim sukses dalam menjaga hubungan yang baik dengan sesama tim diantaranya dengan melakukan agenda rutin mingguan yang didalamnya berisi kegiatan sharing sesama internal tim dengan tujuan mempererat hubungan internal tim itu sendiri.

Kata Kunci: *Kampanye, Strategi, Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) secara langsung merupakan bentuk penerapan demokrasi yang di dalamnya mengusung asas kebebasan dan juga mengandung nilai-nilai yang dalam pelaksanaannya memuat hak-hak asasi manusia serta penegakan hukum. Mekanisme demokratis dalam rangka rekrutmen pemimpin di desa dilakukan dengan cara melakukan pemilihan kepala desa secara langsung, dimana rakyat secara langsung dan menyeluruh memiliki hak dan kebebasan untuk memilih calon-calon yang akan didukungnya, sehingga untuk mendapat dukungan penuh dari masyarakat calon-calon tersebut harus berusaha mencari cara agar mendapat dukungan tersebut dengan menggunakan strategi politik dalam berkampanye tentang visi dan misi yang akan dilaksanakan oleh para calon pimpinan.

Dari kelima calon kepala desa tersebut terdapat beberapa permasalahan saat proses kampanye maupun sosialisasi kepada masyarakat Desa Winduraja. Permasalahan yang ditemukan diantaranya yaitu ada beberapa calon kepala desa yang membagikan uang pada masa tenang dan mengarahkan untuk memilih kepada salah satu calon tersebut. Permasalahan yang ditemukan juga yaitu salah satu calon kepala desa Endang Suryaman sudah 3 kali

berturut-turut mencalonkan kepala desa beliau memenangkannya. Sementara itu, dari kelima calon kepala desa tersebut selain Endang Suryaman terdapat calon yang lebih muda dan berpendidikan tinggi seperti Yudo GM, Hendrik dan Kaka Iman yang bisa lebih memajukan desa Winduraja lebih baik dari sebelumnya. Meskipun dari tingkat perolehan suara saat kampanye lebih banyak masyarakat yang mendukung bahwa calon Kepala Desa Yudo GM dari kalangan pemuda Desa Winduraja. Tetapi kenyataannya tingkat perolehan suara Yudo Geri Martikar lebih rendah dibandingkan calon Kepala Desa Endang Suryaman. Dalam perolehan suara tersebut diduga strategi kampanye Endang Suryaman dikatakan berhasil dalam memperoleh suara pada Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2020.

Kemenangan Endang Suryaman yang ketiga kalinya beliau memiliki strategi yang dilakukan saat kampanye dalam bekerja sama dengan tim sukses dalam melakukan komunikasi saat berkampanye adalah:

1. Endang Suryaman dalam pencalonannya Kembali sebagai Kepala Desa dalam memilih tim sukses dilakukan berdasarkan orang-orang yang memiliki kompetensi yang tinggi serta berpengalaman dalam hal tersebut.
2. Strategi kampanye yang dilakukan oleh Endang Suryaman supaya lebih maksimal dan lebih tepat sasaran

maka dilakukan secara pint uke pintu dari setiap warga guna mendapatkan kepercayaan warga masyarakat serta lebih memahami karakter dari masyarakat itu sendiri.

3. Endang Suryaman merangkul tokoh-tokoh masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat Desa Winduraja yaitu tokoh agama, kalangan pemuda. Karena masyarakat sangat simpati terhadap keagamaan seperti pengajian yang dilakukan di setiap masjid-mesjid yang dilakukan untuk kemenangan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan permasalahan bahwa strategi kampanye oleh Endang Suryaman dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2020 di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis belum optimal, hal ini dibuktikan dengan indikator permasalahan sebagai berikut :

1. Program kampanye yang dilakukan oleh Endang Suryaman tidak menyentuh kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya dalam bidang pertanian dan peternakan yang merupakan identitas dari sebagian besar masyarakat Desa Winduraja. Contohnya adalah tidak terdapat program-program yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam pertanian maupun peternakan seperti permodalan dan sarana lainnya.
2. Kampanye yang dilakukan oleh tim Endang Suryaman dilakukan secara tertutup dengan jumlah peserta yang

melewati kapasitas. Jumlah peserta sebanyak kurang lebih 50 orang dan dalam kegiatan tersebut tidak menerapkan protokol kesehatan. Sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan KPU 13/2020, Pasal 58 ayat (1). Dimana kampanye yang dilakukan dimassa pandemic COVID-19 ini seharusnya tidak ada kerumunan yang melebihi kapasitas dan wajib mematuhi ketentuan mengenai status penanganan COVID-19.

3. Terdapat salah satu bukti dan keterangan masyarakat mengenai money politik dengan yang dilakukan oleh Endang Suryaman. Money politik disini dilakukan dengan memberikan dana untuk acara makan-makan nasi liwet bersama. Hal tersebut melanggar aturan kampanye sebagaimana dimuat dalam Permendagri 112 Tahun 2014 Pasal 30 j.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis akan mencoba membahas lebih lanjut mengenai strategi kampanye oleh Endang Suryaman dan bermaksud mengadakan penelitian dengan judul :“Strategi Kampanye oleh Endang Suryaman dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2020 di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis”.

KAJIAN PUSTAKA

Berikut ini sajian teori-teori yang berkenaan dengan indikator

penelitian untuk menunjang penulisan artikel ini:

Strategi

Pengertian strategi menurut Cangara (2016: 252) yaitu sebagai berikut : “strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti memimpin”. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang pada jenderal (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya.”

Jenis-jenis Strategi

Dalam memilih, menurut Schroder (Pito, 2019 : 172), pola dasar strategi yang diperlukan, pola tersebut harus kita kenali agar kita dapat menetapkan pilihan yang tepat. Dalam setiap pola dasar, ada sederatan strategi tunggal, dimana pilihan khusus mengenai kerangka persyaratan tergantung pada citra yang diinginkan dan tujuan-tujuan organisasi. Pada dasarnya strategi dibagi lagi menjadi strategi ofensif (menyerang) dan strategi defensive (bertahan).

1) Strategi Ofensif

Bagi Schroder, strategi ofensif selalu dibutuhkan, misalnya apabila partai ingin meningkatkan jumlah pemilihnya atau apabila pihak eksekutif ingin mengimplementasikan sebuah proyek. Dalam kedua kasus tersebut harus ada lebih banyak orang yang memiliki pandangan positif terhadap partai atau proyek tersebut, sehingga kampanye berhasil.

2) Strategi Defensif

Bagi Schroder, strategi defensif akan muncul ke permukaan, misalnya apabila partai pemerintah atau sebuah koalisi pemerintahan yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya atau apabila pangsa pasar ingin dipertahankan. Selain itu, strategi defensif juga dapat muncul apabila sebuah pasar tidak akan dipertahankan lebih lanjut atau ingin ditutup, dan penutupan pasar ini diharapkan membawa keuntungan sebanyak mungkin.

Penetapan Strategi Politik

Penetapan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam kampanye, sebab jika penetapan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu, strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para ahli perencanaan kampanye.

Cangara (2016: 250) menyatakan bahwa penetapan strategi komunikasi politik untuk sebuah

kampanye harus diawali dengan penetapan:

1. Penetapan juru kampanye (komunikator)
2. Penetapan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak
3. Menyusun pesan-pesan kampanye
4. Pemilihan media dan saluran komunikasi
5. Produksi media
6. Penyebarluasan media komunikasi

Selanjutnya penulis jelaskan penetapan strategi politik tersebut, sebagai berikut:

- 1) Penetapan juru kampanye (komunikator)

Dalam berbagai kajian komunikasi, komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi. Karena itu jika suatu proses kampanye tidak berhasil dengan baik, maka kesalahan utama bersumber dari komunikator (juru kampanye), karena komunikatorlah yang memahami penyusunan pesan, memilih media yang tepat, dan mendekati khalayak yang menjadi target sasaran. Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting. Untuk itu seorang komunikator yang akan bertindak sebagai juru kampanye harus terampil berkomunikasi, kaya ide, serta penuh daya kreativitas.

- 2) Penetapan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak

Dalam dunia bisnis masyarakat biasanya diistilahkan dengan sebutan pasar, dalam studi komunikasi disebut khalayak (*audience*), sementara dalam

dunia politik disebut publik. Memahami masyarakat, terutama yang akan menjadi target sasaran dalam kampanye adalah hal yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi kampanye diarahkan kepada merek. Merekalah yang menentukan berhasil tidaknya suatu kampanye, bagaimanapun besarnya biaya, waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk mempengaruhi mereka, namun jika mereka tidak mau memberi suara kepada partai atau calon yang diperkenalkan kepada mereka, maka kampanye akan sia-sia.

Masyarakat sebagai makhluk politik, sangat peka dengan hal-hal yang bersifat persuasi, propaganda, agitasi, dan perang urat syaraf. Sebab sebagai manusia ia memiliki kebebasan untuk memilih yang terbaik menurut pikiran dan pengalamannya. Mengenai sifat, karakteristik dan keinginan masyarakat yang menjadi target sasaran kampanye, dapat dilihat dari tiga aspek, yakni: (1) sosiodemografik, (2) aspek profil psikologis, dan (3) aspek karakteristik perilaku masyarakat. Untuk mengetahui target sasaran maka diperlukan adanya riset atau penelitian tentang hal itu.

- 3) Menyusun pesan-pesan kampanye

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk symbol yang dipersepsi dan diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna. Menurut bentuknya, symbol yang disampaikan dapat dibedakan atas dua macam, yakni:

- a. Simbol verbal; Simbol verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti. Bahasa dapat membantu dalam penyusunan struktur pengetahuan menjadi logis dan mudah diterima oleh orang lain sebab bagaimanapun bagusnya ide, kalau tidak disusun menurut struktur bahasa yang benar maka ide yang baik akan menjadi kacau.
- b. Simbol non verbal; Simbol non verbal biasa disebut bahasa isyarat, bahasa tubuh (*body language*) atau bahasa diam (*silent language*). Bentuk simbol non verbal, yakni: kinesik, sentuhan, intonasi suara, gerakan mata, diam, postur tubuh, artifak dan visualisasi, warna, waktu, logo, dan bunyi-bunyian.

4) Pemilihan media dan saluran komunikasi

Pemilihan media komunikasi harus didasarkan pada isi pesan yang ingin disampaikan dan pemilihan media yang dimiliki oleh khalayak. Isi pesan maksudnya ialah kemasan pesan yang ditujukan untuk masyarakat luas, dan kemasan pesan untuk komunitas tertentu. Untuk masyarakat luas pesan sebaiknya disalurkan melalui media massa misalnya surat kabar atau televisi, dan untuk komunitas tertentu digunakan media selebaran atau saluran komunikasi kelompok. Pengetahuan pemilihan media dikalangan masyarakat harus diketahui lebih

dahulu berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan. Hal ini penting untuk menghindari terjadinya pemborosan biaya, waktu dan tenaga.

5) Penyebarluasan media komunikasi

Penyebarluasan media sangat menentukan keberhasilan suatu kampanye sebab jika tidak selain akan membuang waktu dan tenaga, juga bisa menjadi pemborosan dari segi uang. Penyebaran media pada prinsipnya berbeda satu sama lain, tergantung sifat, karakteristik dan jangkauan media itu sendiri.

Untuk efektifnya penyebaran media, terutama untuk media cetak perlu diperhatikan bahwa memasang iklan dengan surat kabar yang bertiras 500.000 eksemplar jauh lebih murah daripada beriklan pada surat kabar yang bertiras 25.000 eksemplar. Pertimbangan mungkin saja timbul karena harganya lebih mahal, tetapi karena kelipatan jumlah pengedaran yang luas, maka jadinya jauh lebih murah. Selain itu, perlu dipertimbangkan pada lokasi mana target sasaran yang mau dicapai.

Kampanye

Kampanye politik (Firmanzah, 2010: 217) selalu dekat dengan pesan-pesan politik, ajakan untuk memilih partai atau sosok tertentu menjadi pesan paling dominan dalam proses kampanye. Isu atau program yang ditawarkan, yang semestinya dimunculkan beriringan dengan kampanye partai atau kandidat tertentu, bagi kontestan politik kenyataannya masih belum menjadi agenda utama

untuk menarik simpati publik. Walaupun ada isu atau program yang diusung masih menjadi agenda setengah hati.

Kotler dan Roberto 1989 (Cangara, 2016: 245) mengemukakan bahwa kampanye adalah “*campaign is an organized effort conducted by one group (the change agent) which intends to persuade others (the target adopters), to accept, modify, or abandon certain ideas, attitudes, practices and behavior.*” Kampanye ialah sebuah upaya yang diorganisasi oleh satu kelompok (agen perubahan) yang ditujukan untuk memersuasi target sasaran agar bisa menerima, memodifikasi atau membuang ide, sikap dan perilaku tertentu.

Tujuan Kampanye

Menurut Pito (2019 : 161) “apa pun ragam dan tujuannya, upaya perubahan yang dilakukan dalam kampanye selalu terkait dengan aspek pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavioral*).”
Yaitu:

1. Kegiatan kampanye biasanya diarahkan untuk menciptakan perubahan pada tataran pengetahuan atau kognitif. Pada tahap ini, pengaruh yang diharapkan adalah munculnya kesadaran, berubahnya keyakinan, atau meningkatnya pengetahuan khalayak terhadap isu tertentu.
2. Pada tahap berikutnya, diarahkan pada perubahan sikap. Sasarannya adalah untuk memunculkan

simpati, rasa suka, kepedulian atau keberpihakan khalayak pada isu-isu yang menjadi tema kampanye.

3. Sementara pada tahap terakhir, kegiatan kampanye ditujukan untuk mengubah perilaku khalayak secara konkret dan terukur. Tahap ini menghendaki adanya tindakan tertentu yang dilakukan oleh sasaran kampanye.

Dari pendapat di atas dapat dipahami, bahwa tujuan dari kampanye yaitu seseorang yang dapat mempengaruhi khalayak untuk mendapat tujuan yang diinginkannya. Pengaruh tersebut dapat diciptakan dari perubahan pengetahuan yang merubah keyakinan terhadap isu tertentu. Selain perubahan pengetahuan perubahan sikap juga menjadi salah satu dari tujuan kampanye dimana kemunculan sikap pribadi seseorang yang dapat mendapatkan simpati dari khalayak.

Jenis Kampanye Politik

Pada umumnya dan pada dasarnya dirancang sebagai komunikasi satu arah. Adapun seni debat kandidat atau debat partai politik peserta pemilu sebagaimana yang belakangan dilakukan dan dimeasi oleh stasiun televisi dan disiarkan secara langsung pun tetap menggunakan jenis komunikasi satu arah, yaitu dari media televisi dan atau radio (katakanlah demikian) kepada khalayak, dan tidak mencakup arah sebaliknya (jenis komunikasi dua arah).

Kampanye di era teknologi informasi dan komunikasi juga dilakukan melalui internet. Sebuah

blog atau situs, atau bahkan hanya sebuah akun twitter atau facebook dapat dipergunakan untuk merekayasa suatu citra kelompok kepentingan politik tertentu, kemudian berkembang dan dipergunakan untuk pengenalan sebuah gagasan atau ide politik tertentu kepada khalayak atau suatu kelompok tertentu yang diharapkan mendapatkan feedback/timbal balik/tanggapan. Kampanye melalui media online sat ini merupakan pemangku kepentingan politik. Format pengemasan informasinya pun beragam dan berlapis-lapis, dari penggunaan website, blog, Koran, dan majalah online, serta dilengkapi juga dengan penerbitan grup dan akun facebook serta twitter.

Pemilihan

Pengertian pemilihan umum dirumuskan secara jelas oleh Liddle (Pito, 2019: 259) menyatakan, dalam sistem pemerintahan demokrasi, pemilu sering dianggap sebagai penghubung antara prinsip kedaulatan rakyat dan praktik pemerintahan oleh sejumlah elite politik. Setiap warga Negara yang telah dianggap dewasa dan telah memenuhi persyaratan menurut Undang-Undang, dapat memilih wakil-wakil mereka di parlemen, termasuk para pimpinan pemerintahan. Kapasitas bahwa hasil pemilihan itu mencerminkan kehendak rakyat diberikan oleh seperangkat jaminan yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pemilihan umum.

Penjelasan diatas menyebutkan bahwa pemilihan umum menjadi syarat bagi masyarakat sebagai ajang demokrasi yang bertujuan untuk memilih wakil rakyat. Dengan persyaratan pemilih yaitu telah di tetapkan dalam peraturan yang telah dibuat dan ditetapkan.

Pemilihan Kepala Desa

Pemilihan Kepala Desa atau seringkali disebut pilkades secara langsung dipilih oleh warga desa setempat, kepala desa merupakan jabatan yang dapat diduduki oleh warga biasa. Pilkades dilakukan dengan cara memilih warga yang sudah mendaftar sebelum dilaksanakan.

Menurut Sosialismanto, 2001:191 “pemilihan kepala desa adalah pesta rakyat dimana pemilihan kepala desa dapat diartikan sebagai suatu kesempatan untuk menampilkan orang-orang yang dapat melindungi kepentingan masyarakat desa”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pilkades merupakan pesta rakyat yang dipilih langsung oleh masyarakat. Dimana kesempatan tersebut dapat menjadi wadah untuk aspirasi untuk masa depan rakyat. Dalam rangka perwujudan prinsip demokrasi, maka Kepala Desa dipilih langsung oleh dan dari penduduk desa warga Negara Republik Indonesia yang telah memenuhi persyaratan dengan masa jabatan 6 (enam) tahun dan dapat di[i]lih kembalinya untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya. Pemilihan Kepala Desa dalam kesatuan masyarakat

hukum adat beserta hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan diakui keberadaannya berlaku ketentuan hukum adat setempat, yang diterapkan dalam Peraturan Daerah dengan pedoman pada Peraturan Pemerintah. Calon Kepala Desa yang memperoleh suara terbanyak dalam pemilihan kepala desa, ditetapkan sebagai kepala desa dan dilantik oleh Bupati/Walikota paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah pemilihan dan sebelum memegang jabatannya, kepala desa mengucapkan sumpah/janji terlebih dahulu. (Pasal 203,204, 205 UU No. 32 Tahun 2004). Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan melalui 2 tahap, sebagai berikut:

1. Tahap Pencalonan

Pada tahap ini Panitia Pemilihan Kepala desa melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengumumkan kepada masyarakat desa tentang akan diselenggarakannya pemilihan kepala desa;
- b. Melakukan pendaftaran pemilih terhadap penduduk desa Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara, sudah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau sudah/pernah kawin;
- c. Mengumumkan kepada penduduk desa tentang pendaftaran bakal calon kepala desa, beserta persyaratan-persyaratannya;
- d. Menyusun jadwal (*time schedule*) penyelenggaraan pemilihan kepala desa sesuai dengan tahapan pemilihan;
- e. Menyusun rencana biaya penyelenggaraan pemilihan kepala desa dan mengajukannya kepada BPD;
- f. Merancang tempat pemungutan suara;
- g. Mempersiapkan administrasi penyelenggaraan pemilihan kepala desa;
- h. Menerima pendaftaran bakal calon kepala desa;
- i. Melaksanakan penjaringan dan penyaringan bakal calon kepala desa sesuai persyaratan, dengan melakukan pemeriksaan identitas bakal calon berdasarkan persyaratan yang ditentukan;
- j. Menetapkan bakal calon kepala desa yang telah memenuhi persyaratan sebagai calon kepala desa dan melaporkan calon kepala desa tersebut kepada Bupati/Walikota;
- k. Mengumumkan calon kepala desa yang berhak dipilih kepada masyarakat di tempat-tempat yang terbuka sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat;
- l. Menyiapkan surat undangan bagi penduduk yang berhak memilih;
- m. Menyiapkan kartu suara dan kotak suara serta perlengkapan lainnya dalam rangka pemungutan suara dan perhitungan suara;
- n. Melaksanakan pengundian tanda gambar calon kepala desa, yang dilakukan dihadapan para calon kepala desa dengan disaksikan oleh para Pejabat Kecamatan, Kabupaten/Kota, dan Perangkat

Desa, BPD, serta tokoh-tokoh masyarakat.

2. Tahapan Pemilihan

Pada tahapan pemilihan, dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Kampanye Calon Kepala Desa
Pelaksanaan kampanye dapat dilakukan sekurang-kurangnya delapan hari menjelang hari pemungutan suara, dan ketentuan selama-lamanya 6 hari masa kampanye diikuti masa tenang selama 2 hari. Panitia Pemilihan Kepala Desa menyusun jadwal kampanye masing-masing calon kepala desa, sehingga tidak terjadi "*bentrok*" tempat dan waktu kampanye para calon kepala desa.
- b. Panitia Pemilihan Kepala Desa mengirimkan undangan untuk memberikan suaranya pada waktu dan tempat diselenggarakannya pemungutan suara, kepada penduduk yang terdaftar dalam daftar pemilih;
- c. Panitia pemilihan mempersiapkan Tempat Pemungutan Suara, pada tempat yang telah ditetapkan, beserta seluruh perlengkapan pemungutan suara;
- d. Guna menjaga keamanan dan ketertiban pada saat dilaksanakannya pemungutan suara, panitia pemilihan dapat meminta bantuan keamanan dari Aparat Keamanan (POLRI);
- e. Pemungutan suara dilaksanakan oleh Panitia Pemilihan pada hari dan tempat yang telah ditetapkan, secara LUBER jujur dan adil dengan dihadiri oleh para calon dan saksi yang mewakili calon serta diawasi oleh pejabat.
- f. Pemungutan suara dianggap sah apabila pemilih yang hadir untuk memberikan suaranya memenuhi jumlah quorum yaitu 2/3 dari jumlah daftar pemilih;
- g. Perhitungan suara pemilihan Kepala Desa dilaksanakan oleh Panitia Pemilihan segera, setelah berakhirnya pemungutan suara dengan disaksikan oleh calon dan/atau wakilnya serta diawasi oleh pejabat;
- h. Apabila terjadi perbedaan pendapat mengenai sah atau tidak sahnya suara diantara para saksi, maka keputusan ditentukan oleh panitia pemilihan;
- i. Calon kepala desa yang memperoleh dukungan terbanyak dinyatakan sebagai calon kepala desa terpilih, apabila terdapat dua calon atau lebih yang mendapatkan suara terbanyak sama, maka dilakukan pemilihan ulang selambat-lambatnya 30 hari setelah perhitungan suara;
- j. Calon kepala desa terpilih dituangkan dalam berita acara pemilihan yang dibuat oleh Panitia Pemilihan dan dilaporkan kepada BPD, selambat-lambatnya dua hari setelah perhitungan suara;
- k. Berdasarkan laporan dan berita acara pemilihan tersebut, BPD membuat keputusan BPD tentang

- Penetapan Calon Kepala Desa Terpili;
- l. Keputusan BPD tentang penetapan Kepala Desa Terpilih tersebut disampaikan kepada Bupati melalui Camat untuk disahkan menjadi Kepala Desa Terpilih selambat-lambatnya tiga hari sejak ditetapkan;
 - m. Bupati/Walikota menerbitkan Keputusan Bupati/Walikota tentang Pengesahan Pengangkatan Kepala Desa Terpilih, paling lama 15 hari terhitung tanggal diterimanya penyampaian hasil pemilihan dari BPD;
 - n. Kepala desa terpilih dilantik oleh Bupati/Walikota paling lama 15 hari terhitung tanggal penerbitan Keputusan Bupati/Walikota;
 - o. Pelantikan Kepala Desa dapat dilaksanakan di Desa bersangkutan di hadapan masyarakat;
 - p. Sebelum memangku jabatannya Kepala Desa mengangkat sumpa/janji.

Pemilihan Kepala Desa Serentak

Adanya aturan yang menjelaskan tentang pemilihan Kepala Desa, semakin memperkuat semangat untuk menerapkan demokratisasi diseluruh wilayah di Indonesia dan juga semangat dalam penyempurnaan otonomi daerah. Untuk memperkuat aturan tentang UU No.6 Tentang Desa ini, maka lahirlah Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 112 Tahun 2014 yang secara khusus mengatur tentang pemilihan Kepala Desa. Dalam Permendagri No.112 Tahun 2014 ini ada beberapa hal yang

sangat penting untuk dipahami yaitu pada bagian BAB II mengenai proses pemilihan Kepala Desa, dan BAB III yaitu tahapan pelaksanaan pemilihan. Dalam BAB II tentang pemilihan Kepala Desa Pasal 2,3, disebutkan: (2) Pemilihan Kepala Desa dilakukan secara serentak satu kali atau dapat bergelombang; (3) Pemilihan Kepala Desa satu kali sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 dilaksanakan pada hari yang sama diseluruh desa pada wilayah Kabupaten/kota.

METODE

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Denzim dan Lincoln 1987 (Moleong: 2017 : 5) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.

Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah yang bersumber pada pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya (Moleong, 2002 : 65).

Terdapat beberapa indikator dalam strategi yang di anggap penting, yaitu : (1) merawat ketokohan; (2) memantapkan kelembagaan; (3) menciptakan kebersamaan; dan (4) membangun konsensus.

1. Merawat Ketokohan

Pemberi suara dalam pemilihan umum cenderung menjatuhkan pilihannya kepada pahlawan politik, yaitu kandidat yang sesuai dengan citra jabatan ideal baginya. Citra jabatan yang ideal yang dimaksud itu ialah politikus yang memiliki ketokohan, karena mempunyai sifat-sifat utama seperti kecakapan, kedewasaan, keberanian, dan sebagainya, serta memiliki “rekam jejak” yang baik dalam perjuangan politik terutama perjuangan menegakkan kebenaran dan kedia massa atau media sosial, sehingga tercipta citra dan Opini Publik yang positif baginya dikalangan publik.

2. Memantapkan Kelembagaan

Lembaga yang dimaksud adalah wadah kerjasama beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam dunia politik, lembaga itu dapat berupa partai politik, parlemen, dan pemerintahan atau birokrasi. Lembaga-lembaga nonpolitik pada dasarnya memiliki juga kekuatan politik, meskipun kecil dan

tentu tidak sama dengan kekuatan lembaga politik.

3. Menciptakan Kebersamaan

Menciptakan kebersamaan antara politikus dan khalayak (rakyat) dengan cara mengenal khalayak dan menyusun pesan yang homofili. Suasana homofili yang harus diciptakan adalah persamaan bahasa (symbol komunikasi), persamaan busana, persamaan kepentingan dengan khalayak, terutama mengenai pesan politik metoden dan media politik.

4. Membangun Konsensus

Membangun konsensus yang baik antara para politikus dan dalam satu partai politik Mupun antara para politikus dari partai yang berbeda. Hal itu pada umumnya terjadi baik pada rapat dan persidnagan maupun dalam lobi, dengan menggunakan model komunikasi interaktif sesuai dengan paradigm interaksional.

Faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang, ialah kesadaran politik dan simpati kepada calon. Yang dimaksud dengan kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebgai warga Negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan menyangku minat perhatian seseoerang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lamanya penelitian yang penulis lakukan kurang lebih selama 8 bulan

terhitung mulai Desember 2020 s.d Juli 2021

Subjek Penelitian

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 (lima) orang yang terdiri dari Calon Kepala Desa Winduraja sebanyak 1 orang, Ketua Panitia Pilkades sebanyak 1 orang, Tim Sukses sebanyak 2 orang, Relawan sebanyak 1 orang dan Wakil Masyarakat sebanyak 4 orang.

Data sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh diperoleh langsung dari pihak Desa Sukamaju dan e-waaroeng beserta masyarakat desa sukamaju yang merupakan informan atau narasumber untuk penelitian ini. Adapun informan atau responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 9 orang. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan judul penelitian seperti buku-buku, peraturan-peraturan, dokumen-dokumen untuk melengkapi pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan judul yang sedang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun proses dalam analisis data kualitatif yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai berikut :

a) Studi kepustakaan, yaitu dengan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur dan sumber bacaan seperti buku –buku, peraturan perundangan–undangan

dan bahan kepustakaan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

b) Studi lapangan, yaitu teknik pengumpulan, meneliti dan menyeleksi data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian dilakukan Observasi dan Wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kampanye oleh Endang Suryaman dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2020 di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis

Desa Winduraja menjadi salah satu desa di Kabupaten Ciamis dilaksanakannya pemilihan serentak tahun 2020. Endang Suryaman menjadi salah satu kandidat calon kepala desa Winduraja yang mencalonkan kembali setelah menjabat dua periode yang menang berturut-turut. Strategi kampanye yang dilakukan oleh Endang Suryaman menjadi pengaruh terhadap kemenangan pencalonan pemilihan kepala desa. Strategi yang digunakan oleh Endang Suryaman dinilai optimal dengan memenangkan kampanye untuk periode 2021-2025.

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir sebelumnya, untuk mengetahui secara lebih jauh dan detail mengenai Strategi Kampanye oleh Endang Suryaman dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2020 di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis, guna mengukur strategi yang digunakan oleh Endang

Suryaman terdapat 4 dimensi, diantaranya (1) merawat ketokohan, (2) memantapkan kelembagaan, (3) meciptakan kebersamaan, dan (4) membangun konsensus.

a. Merawat ketokohan

Langkah pertama dalam strategi komunikasi politik ialah merawat ketokohan artinya, ketokohan seorang politikus dalam masyarakat akan memiliki pengaruh tersendiri dalam menjalankan strategi komunikasi terhadap masyarakat. Dimana hal tersebut menjadi salah satu untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk menyusun tim kemenangan.

Arifin (2011 : 236) beberapa hasil studi menunjukkan bahwa pemberi suara dalam pemilihan umum cenderung menjatuhkan pemilihannya kepada pahlawan politik, yaitu kandidat yang sesuai dengan citra jabatan ideal baginya. Citra jabatan ideal yang dimaksud itu ialah politikus yang memiliki ketokohan, karena mempunyai sifat-sifat utama seperti kecakapan, kedewasaan, keberanian, dan sebagainya, serta memiliki “rekam jejak” yang baik dalam perjuangan politik terutama perjuangna menegakkan kebenaran dan keadilan. Karakteristik kepahlawanan itu, juga dipublikasikan oleh media masa atau media sosial, sehingga tercipta citra dan opini public yang positif baginya dikalangan publik.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, peneliti menentukan 3 indikator dalam menentukan Strategi Kampanye oleh

Endang Suryaman dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2020, Endang Suryaman sevagai tokoh yang memiliki kredibilitas, kemudian indikator kedua yakni memiliki rekam jejak yang baik dan yang terakhir adalah memiliki daya tarik dalam rangka menciptakan citra dan opini positif

1) Sebagai Tokoh yang Memiliki Kredibilitas

Berdasarkan hasil penelitian terhadap informan dari tim sukses Endang Suryaman, relawan maupun masyarakat menyebutkan bahwa Bapak Endang Suryaman merupakan calon kepala Desa yang memiliki kredibilitas untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara yang secara keseluruhan membenarkan akan hal tersebut.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis menyimpulkan bahwa Bapa Endang suryaman merupakan tokoh yang memiliki kredibilitas yang dapat dibuktikan dengan nilai karakter, dukungan serta tingkah laku yang beliau lakukan dalam seitan kesempatan bermasyarakat

Berdasarkan hasil observasi memang sifat kredibilitas Endang Suryaman maupun adanya tokoh yang memiliki sifat kredibiltas di dalam tim sukses Endang Suryaman, dapat dilihat pada kegiatan yang dilaksanakan dalam lingkungan masyarakat Desa Winduraja diantaranya seperti kegiatan pengajian maupun saat pengukuhan.

Dalam setiap kegiatan tersebut terlihat banyak tokoh masyarakat yang ikut berpartisipasi serta menunjukkan simpati dan dukungannya terhadap bapa Endang Suryaman.

Hambatan dalam merawat ketokohan sebagai tokoh yang memiliki kredibilitas menurut hasil pemaparan diatas, disimpulkan bahwa tidak ada hambatan yang berarti dalam pelaksanaan strategi kampanye dalam mendapatkan kepercayaan terhadap masyarakat karena pada dasarnya sudah memiliki kedekatan dan kepercayaan khusus dari masyarakat.

Upaya yang dilakukan untuk merawat ketokohan sebagai tokoh yang memiliki kredibilitas diantaranya dengan selalu menjaga kedekatan dengan masyarakat serta selalu menjaga kepercayaannya untuk selalu mendapatkan dukungannya Kembali untuk mejadi Kepala Desa Winduraja

2) Memiliki Daya Tarik dalam Rangka Menciptakan Citra dan Opini Positif

Daya tarik dalam rangka menciptakan citra dan opini positif disini menjadi salah satu strategi dari kampanye agar masyarakat mengenal kemampuan dan keahlian Endang suryaman apakah masih sama atau akan berbeda dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian semua informan baik dari calon kepala desa terpilih, tim sukses, relawan, maupun masyarakat desa Winduraja sendiri menyebutkan bahwa pencitraan politik yang dilakukan Endang Suryaman dan tim sukses yaitu dengan

menyampaikan program-program unggulan yang sesuai dengan keinginan masyarakat dan kondisi desa Winduraja, mengadakan pertemuan dan mengajak beberapa masyarakat yang berpengaruh, dan mengahdiri kegiatan yang bersangkutan dengan khalayak.

Berdasarkan hasil observasi Endang Suryaman dan Tim sukses melakukan pencitraan politik tidak dalam bentuk membujuk tetapi lebih kepada pendekatan ke ranah publik, jadi tidak ada keterpaksaan masyarakat untuk memilih kembali Endang Suryaman.

Hambatan dalam menciptakan citra dan opini positif karena penilaian masyarakat terhadap Endang Suryaman bisa disimpulkan tidak terdapat hambatan yang begitu berarti karena Endang Suryaman sudah memiliki citra yang begitu baik dan sebagai msasyarakat mengapresiasi kinerjanya selama menjadi Kepala Desa Winduraja

Sedangkan upaya yang dilakukan dikarenakan tidak ada hambatan yang begitu besar diantaranya yaitu dengan selalu memberikan arahan di setiap kesempatan pertemuan dengan masyarakat supaya tidak termakan isu negative mengenai Endang Suryaman dan selalu menjaga citra positifnya dengan berkoordinasi bersama tokoh masyarakat dan ulama.

3) Memiliki Rekam Jejak Yang Baik

Rekam jejak yang baik dalam perjuangan politik terutama perjuangan menegakkan kebenaran dan keadilan.

Sebelumnya Endang Suryaman sudah menjabat 2 kali sebagai Kepala Desa Winduraja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada semua informan menyebutkan bahwa Endang Suryaman memang memiliki rekam jejak yang baik selama menjalankan tugas sebagai Kepala Desa periode sebelumnya sehingga masyarakat desa Winduraja mempercayainya kembali untuk menjadi Kepala Desa Winduraja. Pencalonan kembali ini karena banyaknya dukungan dari masyarakat desa Winduraja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa bapak Endang Suryaman terbukti dalam kepemimpinannya yang telah dilakukan memiliki rekam jejak yang baik, hal tersebut terlihat dari banyaknya dukungan dalam pencalonan Kembali di Pilkades serentak tahun 2020.

Berdasarkan hasil observasi masyarakat desa Winduraja mengetahui rekam jejak yang baik Endang Suryaman dan hal tersebut memudahkan tim sukses untuk mengajak masyarakat desa Winduraja memilih Endang Suryaman. Sehingga banyak masyarakat yang memilih memang dari keinginannya sendiri.

Tidak terdapat Hambatan dalam pandangan masyarakat mengenai rekam jejak yang hal tersebut terlihat dari banyaknya dukungan dalam pencalonan Kembali di Pilkades serentak tahun 2020 dan hanya

sebagian kecil masyarakat saja yang memberikan penilaian kurang baik

Dikarenakan tidak terdapat hambatan, maka upaya yang dilakukan sebatas berkoordinasi bersama tokoh setempat serta memberikan pembinaan dan arahan kepada masyarakat mengenai program-program desa dan keberhasilan Endang Suryaman selama menjadi Kades, supaya rekam jejak pa Endang menjadi lebih baik di mata masyarakat

b. Memanfaatkan Kelembagaan

Lembaga yang dimaksud adalah wadah kerjasama beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam dunia politik, lembaga itu dapat berupa partai politik, parlemen, dan pemerintahan atau birokrasi. Lembaga-lembaga nonpolitik pada dasarnya memiliki juga kekuatan politik, meskipun kecil dan tentu tidak sama dengan kekuatan lembaga politik.

Arifin, 2011 : 241 mengatakan “berdasarkan paradigma pragmatis dalam komunikasi politik, ketokohan dan kemantapan lembaga dapat disebut sebagai tindakan politik yang bersifat nonverbal. Hal itu diamati oleh khalayak dari waktu ke waktu sehingga membentuk pola yang dapat dibuat prediksi oleh khalayak. Kemudian pada benak khalayak melekat persepsi atau citra tentang para politikus dan lembaga politiknya, yang berguna dalam menentukan sikap publik.”

Berdasarkan pendapat ahli diatas terdapat 3 indikator yang dapat membantu dalam menjalankan strategi

kampanye yang dijalankan oleh Endang Suryaman, sebagai berikut:

1) Menciptakan Tim Sukses yang Dapat Menjalankan Strategi

Salah satu indikator keberhasilan dalam melakukan kampanye politik, khususnya dalam pemilihan Kepala Desa diantaranya adalah harus bisa menciptakan tim sukses yang dapat menjalankan strategi dengan baik, hal tersebut dapat mempengaruhi dalam menjalankan strategi kampanye. Dengan adanya tim sukses yang baik strategi kampanye dapat disampaikan kepada masyarakat dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat desa Winduraja.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pemilihan dan pembentukan tim sukses Endang Suryaman itu tidak ada keterpaksaan akan tetapi mereka sendiri yang maju dan ingin menjadi tim sukses itu sendiri. Kemudian tim sukses tersebut menjadi perwakilan dari setiap dusun untuk merekrut kembali orang-orang yang ingin memilih Endang Suryaman tanpa ada keterpaksaan atau imbalan apapun. Sehingga dapat memperluas atau memperbanyak suara dukungan.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa dalam menciptakan tim sukses yang dapat menjalankan strategi yang dilakukan oleh Endang Suryaman yaitu dengan memilih keterwakilan dari tiap dusun yang merupakan tokoh masyarakat atau orang yang berpengaruh di wilayah tersebut, namun tanpa memaksa atau

mendoktrin masyarakat untuk memilihnya.

Berdasarkan hasil observasi cara untuk membentuk tim sukses yaitu dengan memilih orang-orang yang dapat memberi pengaruh terhadap masyarakat. Hal tersebut dapat memudahkan untuk menambah suara pendukung.

Hambatan dalam menciptakan tim sukses yang dapat menjalankan strategi yang dilakukan oleh Endang Suryaman yaitu adanya perbedaan pendapat satu sama lain karena tim sukses itu sendiri merupakan kumpulan beberapa orang yang mendukung Endang Suryaman atas dasar keinginannya sendiri jadi setiap diri dalam tim sukses bersikeras dengan pendapatnya masing-masing

Upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan dalam menciptakan tim sukses yang dapat menjalankan strategi yang dilakukan oleh Endang Suryaman yaitu memberikan arahan kepada tim sukses yang berbeda supaya fokus terhadap tujuan bersama dan mengesampingkan urusan pribadi

2) Komitmen untuk Bekerjasama dalam Memenangkan Calon Kepala Desa

Dalam memberikan hak pilih tentunya masyarakat memiliki kualifikasi sendiri dalam setiap pikirannya. Salah satu yang menjadi alasan dalam menyumbangkan suara dan hak pilihnya yaitu calon tersebut memiliki komitmen yang dapat dimengerti serta disetujui oleh

masyarakat tersebut. Komitmen untuk bekerja sama dalam memenangkan calon kepala desa ini menjadi alasan tim sukses, relawan maupun masyarakat yang memilih. Dimana komitmen tersebut menjadi alasan tersendiri mengapa mereka memilih kembali Endang Suryaman.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap informan, dapat disimpulkan bahwa komitmen yang dilakukan tim sukses Endang Suryaman dalam memenangkan pemilihan calon Kepala Desa diantaranya tidak terdapat janji ataupun hal-hal yang dijanjikan kepada masyarakat baik berupa iming-iming atau hal lain yang ditawarkan, seluruhnya merupakan keinginan sendiri dari masyarakat untuk memilihnya dalam pencalonan Kembali sebagai Kepala Desa Winduraja.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa tidak terdapat komitmen apapun yang dilakukan tim sukses Endang Suryaman dalam memenangkan pemilihan calon Kepala Desa, dan masyarakat dengan kesadarannya sendiri memilihnya Kembali tanpa mengharapkan janji-janji politik dalam kampanye yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil observasi disimpulkan bahwa masyarakat sudah memiliki keyakinan tersendiri kepada Endang Suryaman untuk menjadi calon Kepala Desa Kembali tanpa menagih janji politiknya dalam pencalonan Kembali sebagai Kepala Desa.

Tidak terdapat hambatan dalam komitmen apapun yang dilakukan tim sukses Endang Suryaman dalam memenangkan pemilihan calon Kepala Desa, dan masyarakat dengan kesadarannya sendiri memilihnya Kembali tanpa mengharapkan janji-janji politik dalam kampanye yang dilakukannya serta tidak terdapat upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan dalam komitmen apapun yang dilakukan tim sukses Endang Suryaman dalam memenangkan pemilihan calon Kepala Desa, dan masyarakat dengan kesadarannya sendiri memilihnya Kembali tanpa mengharapkan janji-janji politik dalam kampanye yang dilakukannya

3) Memberikan arahan kepada tim sukses untuk mencari dukungan masyarakat

Pembentukan tim sukses tidak serta merta memberikan kebebasan akan strategi kampanye yang dilakukan dalam pilkade, namun tentunya harus diberikan arahan supaya visi misi dan tujuan calon kepala desa dapat terealisasi dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh calon kepala desa dalam masa kepemimpinannya jika terpilih. Dalam memberikan arahan kepada tim sukses menjadi strategi dalam menentukan keberhasilan strategi yang dilaksanakan. Arahan yang diberikan Endang Suryaman terhadap timses menjadi acuan untuk meningkatkan perolehan suara yang semakin banyak.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan

bahwa strategi Endang Suryaman dalam memberikan arahan kepada tim sukses dan relawan untuk mencari dukungan masyarakat diantara dengan melakukan rapat secara rutin yang terjadwal dengan arahan yang disampaikan adalah untuk selalu lebih dekat dengan masyarakat supaya menimbulkan keyakinan terhadap pemilihan kembali Endang Suryaman sebagai Kepala Desa selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan mengenai strategi Endang Suryaman dalam memberikan arahan kepada tim sukses dan relawan untuk mencari dukungan masyarakat dilakukan dalam berbagai kesempatan kegiatan dalam masyarakat dimulai dengan pengajian. Arahan tersebut disampaikan dalam waktu rapat yang telah ditentukan dan dijadwalkan Bersama tim sukses.

Hambatan strategi Endang Suryaman dalam memberikan arahan kepada tim sukses dan relawan untuk mencari dukungan masyarakat diantaranya adalah tingkat heterogenya tim sukses sehingga perlu penyatuan konsep dan arahan dalam menyatukan ide dan gagasan guna mencari dukungan masyarakat dan upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan strategi Endang Suryaman dalam memberikan arahan kepada tim sukses yaitu dengan menyusun strategi terbaik yang berorientasi kepada masyarakat supaya strategi tersebut bisa diterima oleh seluruh kalangan masyarakat dan

sesuai dengan karakter dari masyarakat di setiap wilayah

c. Menciptakan Kebersamaan

Kampanye politik yang dilakukan khususnya dalam pemilihan kepala desa tidak selalu berhubungan dengan materi atau iming-iming janji politik yang akan diberikan kepada masyarakat nantinya, namun hal yang paling penting adalah bagaimana memunculkan kepercayaan masyarakat untuk dapat memilih calon kepala desa tersebut. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam memupuk dan meningkatkan kepercayaan masyarakat adalah dengan selalu menciptakan dan menjaga kebersamaan antara Kepala Desa, pemerintahan desa dengan masyarakat dalam setiap kondisi kemasyarakatan yang ada..

Arifin, 2011:243 mengatakan : “Langkah kedua yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan komunikasi politik adalah menciptakan kebersamaan antara politikus dan khalayak (rakyat) dengan cara mengenai khalayak dan menyusun pesan yang *homofili*. Hal itu diperlukan agar komunikator politik dapat melakukan empati (pribadi khayal atau pribadi luwes).”

Berdasarkan pendapat ahli diatas terdapat 3 indikator yang dapat membantu dalam menciptakan kebersamaan, diantaranya adalah:

1) Memahami khalayak (masyarakat)

Dalam menciptakan kebersamaan, memahami khalayak khususnya masyarakat memang sangatlah penting. Karena dengan

faham karakter dan keinginan masyarakat maka sebagai calon kepala desa dapat menentukan Langkah dan program yang harus dijalankan supaya tepat sasaran. Selain itu apabila hal tersebut sudah dikuasai maka akan mudah untuk memunculkan kepercayaan masyarakat, mengetahui keinginannya, serta memotivasi dan mengarahkan khalayak terhadap program yang dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menciptakan kebersamaan mengenai cara Endang Suryaman dan tim sukses dalam memahami karakteristik masyarakat di setiap dusun diantaranya dengan melakukan pertemuan rutin di tiap dusun serta mengikuti kegiatan rutin yang diadakan di dusun dari mulai pengajian hingga kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa cara Endang Suryaman dan tim sukses dalam memahami karakteristik masyarakat di setiap dusun dalam hal meningkatkan kebersamaan yaitu dengan cara selalu berkontribusi dalam setiap kegiatan masyarakat yang dilakukan di susun dan menciptakan kedekatan Bersama masyarakat yang lebih intens sehingga mengetahui karakter dan keinginan dari masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil obsevasi yang telah dilakukan di lapangan mengenai cara Endang Suryaman dan tim sukses dalam memahami karakteristik masyarakat di setiap dusun yaitu denga

selalu mensinkronkan program-program dan kegiatan kampanye dengan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya di tingkat dusun.

Hambatan dalam cara Endang Suryaman dan tim sukses dalam memahami karakteristik masyarakat di setiap dusun yaitu adanya karakter masyarakat, pola pikir dan tingkat SDM yang berbeda-beda dalam menerima pesan, arahan, atau informasi yang disampaikan sehingga masyarakat memiliki penilaian yang berbeda-beda terhadap Endang Suryaman dan upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan dalam cara Endang Suryaman dan tim sukses dalam memahami karakteristik masyarakat di setiap dusun yaitu dengan melakkan shring dan koordinasi bersama kepala dusun dan unsur kewilayahan untk memahami karakter masyarakatna supaya program yang dibuat bisa masuk di setiap kalangan masyarakat.

2) Menyusun pesan yang baik dan mudah dipahami oleh masyarakat

Dalam mendekati diri denga masyarakat, tentunya kita harus memahami dengan jelas mengenai karakter dan kapasitas masyarakat itu sendiri karena tingkat heterogeny masyarakat yang berada di Desa mengakibatkan harus selalu menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Setelah memahami karakter dan kondisi masyarakat tersebut barulah dapat menyusun pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat

tersebut. Karena sebaik apapun pesan yang disusun maka tidak akan tersampaikan apabila tidak mengetahui kondisi dari masyarakat yang akan menerima pesan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan, dapat disimpulkan bahwa penyusunan pesan politik yang baik dan mudah dipahami oleh masyarakat dalam hal menciptakan kebersamaan diantaranya menyatukan bahwa pesan politik yang baik merupakan pesan yang mewakili suara masyarakat, disesuaikan dengan kondisi dan karakter dari masyarakat yang akan menerima pesan tersebut.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa penyusunan pesan politik yang baik dan mudah dipahami oleh masyarakat merupakan titik tombak penyampaian visi misi dan program yang akan disampaikan. Selain mencerminkan keinginan dan aspirasi masyarakat, mengetahui dan mengerti keadaan dari penerima pesan itu sendiri merupakan hal yang paling penting.

Berdasarkan hasil observasi disimpulkan bahwa penyusunan pesan politik yang baik dan mudah dipahami oleh masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam hal kampanye politik kepada masyarakat. Sebelum kita menyusun pesan yang akan disampaikan maka karakter dan kondisi masyarakat sebagai penerima pesan sangatlah harus diperhatikan.

Hambatan dalam penyusunan pesan politik yang baik dan mudah dipahami oleh masyarakat diantaranya

adalah konsistensi masyarakat dan karakter yang berbeda-beda dari tiap dusun sehingga pesan yang disampaikan harus disesuaikan dengan hal tersebut, sedangkan upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan dalam penyusunan pesan politik yang baik dan mudah dipahami oleh masyarakat diantaranya dengan menyusun konsen yang sesuai dengan karakter desa serta meminta arahan kepada tokoh masyarakat mengenai konsep yang telah disusun supaya pesan dan informasi yang ada didalamnya dapat tersampaikan

3) Menentukan strategi agar bisa diterima oleh masyarakat

Masyarakat memang menjadi tokoh utama dalam pemerintahan, untuk memahaminya dan memastikan aspirasi dari masyarakat dapat ditampung maka haruslah menyusun metode dan strategi yang tepat supaya masyarakat menerima hal yang kita rencanakan dan menjadi tujuan. Langkah strategis yang dapat dilakukan diantaranya adalah memilih strategi dan metode penyampaian dan strategi penyusunan isi pesan politik yang sesuai dari mulai bentuk pesan tersebut, khalayak penerima, fasilitas yang tersedia hingga biaya yang diperlukan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa Strategi yang dilakukan Endang Suryaman agar bisa diterima dan dipahami oleh masyarakat diantaranya yaitu dengan menselaraskan program dan strategi yang dilaksanakan dengan

memperhatikan keinginan masyarakat, kebutuhan masyarakat, serta karakter masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan Endang Suryaman agar bisa diterima dan dipahami oleh masyarakat yaitu dengan memahami keinginan masyarakat untuk dapat dilakukan sinkronisasi dengan strategi yang dilakukan supaya tujuan yang dicapai menjadi tepat sasaran dan dapat menjawab aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan mengenai Strategi yang dilakukan Endang Suryaman agar bisa diterima dan dipahami oleh masyarakat sudah cukup dilaksanakan dengan baik dan merupakan strategi yang diinginkan oleh Sebagian masyarakat, hal tersebut akan sangat mudah dalam pencapaian tujuan dalam kepemimpinan kedepannya.

Hambatan terbesar pada indikator diatas adalah waktu yang dibutuhkan oleh tim sukses untuk menyusun cukup lama karena harus melakukan Analisa terhadap seluruh masyarakat, karena strategi yang disusun berorientasi kepada masyarakat, sedangkan upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan terbesar pada indikator diatas dengan melakukan koordinasi dari mulai tingkat rt dan rw hingga tokoh masyarakat untuk memahami karakter dari masyarakat dan menyesuaikan strategi yang disusun dengan kondisi,

kebiasaan dan karakter dari masyarakat itu sendiri

d. Membangun Konsensus

Membangun konsensus memang menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam plotik kampanye khususnya pikades serentak yang dilaksanakan di Desa Winduraja. Tanpa adanya konsensus yang baik sesama partai politik ataupun dengan pihak lain maka tidak akan terjalin suasana yang kondusif.

Arifin, 2011 : 243 mengatakan “Langkah startegis ketiga yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan komunikasi politik, yaitu membangun konsensus yang baik antara para politikus dan dalam satu partai politik maupun antara para politikus dari partai politik yang berbeda.”

Berdasarkan pendapat ahli diatas terdapat 2 indikator yang dapat membantu dalam menciptakan kebersmaan, diantaranya adalah:

1) Adanya loby politik

Berdasarkan hasil peneitian, dapat menyimpulkan bahwa cara yang dilakukan Endang Suryaman dalam melakukan loby politik dengan masyarakat diantaranya dengan mendekati tokoh dan ulama setempat yang berpengaruh supaya menjadikan kemudahan dalam memahami keinginan masyarakat dan program yang dilaksanakan kedepannya sesuai dengan aspirasi dan keinginan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa cara yang dilakukan Endang Suryaman

dalam melakukan loby politik dengan masyarakat tidak dilakukan dengan Teknik khusus melalui partai politik atau apapun, namun hal tersebut dilakukans ebatas dengan koordinasi Bersama tokoh dan ulama setempat untuk memahami kondisi dan karakter dari masyarakat Desa Winduraja.

Berdasarkan hasil obsevasi yang telah dilakukan di lapangan mengenai cara yang dilakukan Endang Suryaman dalam melakukan loby politik dengan masyarakat menegaskan bahwa tidak ada Teknik loby khusu yang dilaksanakan, hal tesebut terlihat dari pendekatan yang dilaksakanan tidak terlalu ekstrim dan sebatas pendekatan terhadap masyarakat melalui tokoh masyarakat serta tidak terdapat hambatan dalam cara yang dilakukan Endang Suryaman dalam melakukan loby politik dengan masyarakat dan tidak ada Teknik khusus melauai partai politik atau apapun, namun hal tersebut dilakukans sebatas dengan koordinasi Bersama tokoh dan ulama setempat untuk memahami kondisi dan karakter dari masyarakat Desa Winduraja

Upaya khusus yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan dalam cara yang dilakukan Endang Suryaman dalam melakukan loby politik dengan masyarakat dan tidak ada Teknik khusus melauai partai politik atau apapun

2) Menjaga Hubungan yang Baik dengan Sesama Tim Sukses

Dalam menjalankan kampanye politik tentunya hubungan internal merupakan hal pokok yang harus

diperhatikan, arena tanpa adanya hubungan harmonis di internal tim sukses maka keberhasilan akan kampanye tersebut diragukan dikarenakan akan terjadi konflik internal yang mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat sehingga ragu untuk memilih Kembali Endang Suryaman menjadi Kepala Desa selanjutnya.

Berdasarkan hasil Penelitian terhadap informan, dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan Endang Suryaman kepada tim sukses dalam menjaga hubungan yang baik dengan sesama tim yaitu dengan melakukan pertemuan rutin serta memberikan arahan mengenai pentingnya menjaga keharmonisan internal demi tujuan yang dicapai kedepannya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa cara yang dilakukan Endang Suryaman kepada tim sukses dalam menjaga hubungan yang baik dengan sesama tim tentunya dilakukan dengan baik dan berkesinambungan. Hal ini terlihat dari adanya pertemuan rutin serta arahan-arahan yang disampaikan Endang Suryaman terhadap tim supaya satu sama lain saling melengkapi dan segera menyelesaikan permasalahan yang terjadii dalam tim dengan segera.

Berdasarkan hasil observasi disimpulkan bahwa bahwa cara yang dilakukan Endang Suryaman kepada tim sukses dalam menjaga hubungan yang baik dengan sesama tim diantaranya dengan melakukan agenda rutin mingguan yang didalamnya berisi

kegiatan sharing sesama internal tim dengan tujuan mempererat hubungan internal tim itu sendiri.

Hambatan dalam cara yang dilakukan Endang Suryaman kepada tim sukses dalam menjaga hubungan yang baik dengan sesama tim diantaranya adalah tingkat ego masing-masing yang cukup tinggi yang mengakibatkan [erselisihan terjadi dikarenakan berbeda paham dan konsep strategi yang akan dijalankan walaupun pada dasarnya mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu kemenangan dari Endang Suryaman dalam pilkades serentak 2021 sedangkan upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan dalam cara yang dilakukan Endang Suryaman kepada tim sukses dalam menjaga hubungan yang baik dengan sesama tim diantaranya adalah selalu mengarahkan supaya setiap tim sukses tidak saling mementingkan ego sendiri yang bisa menciptakan perpisahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dimensi merawat ketokohan pada indikator adanya tokoh yang memiliki sifat kredibilitas di dalam tim sukses Endang Suryaman, dapat dilihat pada kegiatan yang dilaksanakan dalam lingkungan masyarakat Desa Winduraja diantaranya seperti kegiatan pengajian maupun saat pengukuhan. Dalam setiap kegiatan tersebut terlihat banyak tokoh masyarakat yang ikut berpartisipasi serta menunjukan simpati dan dukungannya terhadap bapa Endang

Suryaman, selain itu Endang Suryaman dan Tim sukses melakukan pencitraan politik tidak dalam bentuk membujuk tetapi lebih kepada pendekatan ke ranah publik, jadi tidak ada keterpaksaan masyarakat untuk memilih kembali Endang Suryaman serta masyarakat desa Winduraja mengetahui rekam jejak yang baik Endang Suryaman dan hal tersebut memudahkan tim sukses untuk mengajak masyarakat desa Winduraja memilih Endang Suryaman. Sehingga banyak masyarakat yang memilih memang dari keinginannya sendiri.

Pada dimensi memantapkan kelembagaan pada indikator untuk membentuk tim sukses yaitu dengan memilih orang-orang yang dapat memberi pengaruh terhadap masyarakat. Hal tersebut dapat memudahkan untuk menambah suara pendukung, selain itu masyarakat sudah memiliki keyakinan tersendiri kepada Endang Suryaman untuk menjadi calon Kepala Desa Kembali tanpa menagih janji politiknya dalam pencalonan Kembali sebagai Kepala Desa sedangkan strategi Endang Suryaman dalam memberikan arahan kepada tim sukses dan relawan untuk mencari dukungan masyarakat dilakukan dalam berbagai kesempatan kegiatan dalam masyarakat dimulai dengan pengajian. Arahan tersebut disampaikan dalam waktu rapat yang telah ditentukan dan dijadwalkan Bersama timses.

Pada dimensi menciptakan kebersamaan mengenai cara Endang

Suryaman dan tim sukses dalam memahami karakteristik masyarakat di setiap dusun yaitu dengan selalu mensinkronkan program-program dan kegiatan kampanye dengan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya di tingkat dusun sedangkan penyusunan pesan politik yang baik dan mudah dipahami oleh masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam hal kampanye politik kepada masyarakat. Sebelum kita menyusun pesan yang akan disampaikan maka karakter dan kondisi masyarakat sebagai penerima pesan sangatlah harus diperhatikan, dan Strategi yang dilakukan Endang Suryaman agar bisa diterima dan dipahami oleh masyarakat sudah cukup dilaksanakan dengan baik dan merupakan strategi yang diinginkan oleh Sebagian masyarakat, hal tersebut akan sangat mudah dalam pencapaian tujuan dalam kepemimpinan kedepannya.

Untuk dimensi membangun konsensus mengenai cara yang dilakukan Endang Suryaman dalam melakukan loby politik dengan masyarakat menegaskan bahwa tidak ada Teknik loby khusus yang dilaksanakan, hal tersebut terlihat dari pendekatan yang dilaksanakan tidak terlalu ekstrim dan sebatas pendekatan terhadap masyarakat melalui tokoh masyarakat sedangkan cara yang dilakukan Endang Suryaman kepada tim sukses dalam menjaga hubungan yang baik dengan sesama tim diantaranya dengan melakukan agenda

rutin mingguan yang didalamnya berisi kegiatan sharing sesama internal tim dengan tujuan mempererat hubungan internal tim itu sendiri. Adapun saran yang disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Dalam pemilihan tim sukses sebaiknya tidak asal mendukung saja namun ada kualifikasi khusus dalam pemilihannya supaya kerahsiaan dalam tim tidak terjaga serta tokoh masyarakat yang berpengaruh di tiap dusun harus diberi kepercayaan yang lebih dalam penyusunan strategi dan konsep kampanye dikarenakan mereka lebih mengetahui karakter dari masyarakat secara langsung.

Untuk menghadapi hambatan-hambatan pada strategi kampanye oleh Endang Suryaman sebaiknya dilakukan identifikasi yang menyeluruh terhadap hambatan yang dihadapi supaya dapat dilakukan penanganan yang tepat dan sesuai sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. (2011). *Komunikasi Politik : Filsafat-Pardaigma-Teori-Tujuan-Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budiardjo, Miriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara, Hafied. (2016). *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Firmamnzah. (2010). *Persaingan, Legitimasi, Kekuasaan, dan Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pito Toni Andarius, Efriza, dan Kemla Fasyah. (2019). *Mengenal Teori-Teori Politik : dari sistem politik sampai Korupsi*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sayuti, Solatun Dulah. (2014). *Komunikasi Pemasaran Politik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Silalahi, Ulber. (2018). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Soemantri, Bambang Trisanton (2011). *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Bandung: Fokusmedia.
- Sosialismanto, Duto. (2001). *Hemegomi Negara Politik Pedesaan Jawa*. Yogyakarta: Laper Pustaka Utama.